

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Vanili (*Vanilla planifolia* Andrews) adalah jenis tanaman introduksi, yang berasal dari Meksiko dan Amerika Tengah, adapun manfaat yang dapat diambil dari tanaman ini yaitu buahnya, dimana pada buah vanili terdapat kandungan vanillin ($C_8H_8O_3$) yang menimbulkan aroma yang khas, maka dari itu buah tanaman vanili sering digunakan sebagai industri makanan, minuman, farmasi, dan kosmetik. Penyebarluasan tanaman vanili di Indonesia hampir menempati sentra produksi di daerah Jawa, Bali, Sulawesi, dan Sumatera. Hal ini yang membuat tanaman vanili mampu menjadi salah satu komoditi yang mempunyai nilai ekspor tinggi dan berpotensi sebagai sumber devisa Negara (Aulia Yudha Hidayat, 2015). Indonesia sendiri merupakan penghasil vanili terbesar kedua di dunia, menurut hasil riset Kementerian Pertanian dengan luasan lahan tahun 2014 mencapai 19.728 ha yang mendapatkan hasil produksi mencapai 3.314 ton. Permintaan ekspor mencapai 278 ton dengan nilai 5.367 US (Sarjono *dkk*, 2013).

Vanili dapat diperbanyak secara generatif dengan biji dan vegetatif dengan setek. Perbanyakan dengan biji memakan waktu lama dan berbunga lebih lambat, maka perbanyakan vanili untuk komersial dilakukan dengan setek. Petani umumnya menggunakan bahan tanaman vanili berupa setek panjang (50-60 cm), sedikitnya terdiri dari 5 ruas sebagai bahan perbanyakan. Kebutuhan bibit vanili per tahun sekitar 16 juta bibit, maka diperlukan kebun induk yang sangat luas (Sukarman & Melati, 2009). Adapun usaha agar mendapatkan hasil panen terbaik, perlu adanya pemberian hormon dan nutrisi bagi tanaman yang cukup supaya mendapatkan pertumbuhan yang baik.

Zat pengatur tumbuh (ZPT) alami adalah usaha alternatif untuk dapat lebih memanfaatkan lagi bahan alami di sekitar kita, hal ini selaras dengan pendapat (Nurlaeni & Surya, 2015) menyatakan bahwa penggunaan ZPT eksogen sintetis belum banyak diaplikasikan oleh petani dan penggunaan ZPT alami merupakan

alternatif yang mudah diperoleh di sekitar kita, relatif murah dan aman digunakan. Adapun kandungan di dalam ZPT alami yaitu hormon auksin, sitokinin dan giberelin. Kombinasi hormon auksin, sitokinin dan giberelin diharapkan mampu menumbuhkan dan mempercepat pembentukan akar dan pertumbuhan tunas setek vanili (Kurniati et al., 2017).

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya penelitian Pengaruh Konsentrasi Penyiraman ZPT alami Terhadap Pertumbuhan Bibit Tanaman Vanili (*Vanilla planifolia* Andrews).

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah terdapat pengaruh konsentrasi penyiraman ZPT alami terhadap pertumbuhan bibit tanaman vanili ?
- 1.2.2 Berapa konsentrasi yang optimal penyiraman zpt alami terhadap pertumbuhan bibit vanili ?

1.3 Tujuan

- 1.3.1 Mengetahui pengaruh konsentrasi penyiraman ZPT alami terhadap pertumbuhan bibit vanili.
- 1.3.2 Mengetahui konsentrasi optimal penyiraman ZPT alami terhadap pertumbuhan bibit vanili.

1.4 Manfaat

- 1.4.1 Bagi pelaksana
Menambah pengetahuan tentang pengaruh konsentrasi penyiraman ZPT alami terhadap pertumbuhan bibit vanili.
- 1.4.2 Bagi masyarakat
Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh konsentrasi penyiraman ZPT alami terhadap pertumbuhan bibit vanili.